



*Sesanti!*

# Sertifikat

Nomor : 497/UN17.14/LL/2019

Diberikan Kepada

*Simon Arsa Manggala, S.S., M.Hum.*

Sebagai Pemakalah

Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni  
dengan Tema “Penguatan dan Pelestarian Budaya di Era Milenial”  
Diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman  
di Hotel Aston Samarinda pada Tanggal, 18 dan 19 Juli 2019

Samarinda, 19 Juli 2019

Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Mulawarman,



**Dr. H. Mursalim, M.Hum.**  
NIP 19540717 198803 1 001

Ketua Panitia,



**Satyawati Surya, M.Pd.**  
NIP 19700901 200501 2 001



# PROSIDING

*Sesanti*  **Seminar Nasional  
Bahasa, Sastra, dan Seni**

**Penguatan dan Pelestarian Budaya  
di Era Milenial**

*Samarinda, 18 - 19 Juli 2019*



**Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Mulawarman  
2019**

ISSN 2685-2756



9 772685 275004



**Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Mulawarman  
2019**

ISSN 2685-2748  
E-ISSN 2685-2756

*Sesanti*  **Seminar Nasional  
Bahasa, Sastra, dan Seni**

***Penguatan dan Pelestarian Budaya  
di Era Milenial***

*Samarinda, 18 - 19 Juli 2019*

**Pembicara Utama:**

**Prof. Dr. Awang Azman Awang Pawi**  
(Universitas Malaya, Malaysia)

**Prof. Melani Budianta, Ph.D.**  
(Universitas Indonesia, Depok)

**Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.**  
(Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta)

**Prof. Dr. Suminto A. Sayuti**  
(Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta)

**Dr. H. Mursalim, M.Hum.**  
(Universitas Mulawarman, Samarinda)



***Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Mulawarman  
Samarinda  
2019***

**Tim Editor:**

**Kiftiawati, S.S., M.Hum.**  
**Aris Setyoko, S.Sn., M.Sn.**  
**Dian Anggriyani, M.A.**  
**Nasrullah, S.S., MA.**  
**Rizki Wardhana, S.Kom.**

**Prosiding Sesanti (Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni)**

**“PENGUATAN DAN PELESTARIAN BUDAYA  
DI ERA MILENIAL”**

**Samarinda, 18—19 Juli 2019**

**Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman**

Hak cipta dilindungi undang-undang © Juli 2019

**Editor:**

Kiftiawati, S.S., M.Hum.  
Aris Setyoko, S.Sn., M.Sn.  
Dian Anggriyani, M.A.  
Nasrullah, S.S., MA.  
Rizki Wardhana, S.Kom.

**Seminar diselenggarakan oleh:**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman  
Jalan Pulau Flores No.1, Samarinda,  
Kalimantan Timur, Indonesia 75112  
Telepon (0541) 734582  
Surel: [seminar.fib.unmul@gmail.com](mailto:seminar.fib.unmul@gmail.com)  
Laman: <http://fib.unmul.ac.id>

Cetakan pertama, Juli 2019 xiv + 586 halaman, 20 x 28.7 cm

**P-ISSN: 2685-2748**

**E-ISSN: 2685-2756**

*Isi keseluruhan prosiding ini bukan tanggung jawab  
editor dan panitia penyelenggara seminar*

## PENGANTAR EDITOR

Akhirnya kita pun sampai di era ini: era digital. Ketinggian pengetahuan di bidang teknologi dan sains menghasilkan sejumlah perangkat yang memudahkan kehidupan. Semua hal terhubung melalui perangkat digital. Kemudahan hidup di semua lini kehidupan terwujud. Jual beli barang atau pun jasa semakin praktis dengan aplikasi daring. Diagnosis dan pengobatan penyakit parah dapat dilakukan dengan sangat mudah, cepat, dan akurat. Akses informasi hukum, politik, jurnalistik, perbankan, olahraga, budaya hingga hiburan dapat dilakukan dan tersebar dengan sangat cepat.

Di era digital ini pula, untuk pertama kalinya, kebiasaan iseng pada anak-anak kecil di pinggiran pulau Jawa ketika meminta klakson pada supir truk (*oom, telolet, oom*) mendunia dan ditiru begitu banyak selebritas dunia. Dunia benar-benar menjadi, minjam istilah Anthony Giddens, *global village*. Jika dulu paling cepat diperlukan waktu 1 bulan untuk mengetahui kondisi umum sebuah tempat yang terpencil, kini hanya dalam hitungan jam bahkan menit, sudah tesebar ke seluruh dunia, bahkan dengan informasi yang sangat detail.

Era digital dengan segala riuh rendahnya telah menghasilkan begitu banyak kemudahan hidup. Tentu, di sisi yang lain, sejumlah persoalan serius juga bermunculan, semisal merosotnya nilai-nilai kemanusiaan justru karena komunikasi dilakukan secara virtual, sulitnya mengenali kebenaran murni karena informasi diproduksi dan direproduksi terus (sebagaimana yang disampaikan Baudrillard dalam *Simulacra*), tingginya plagiarisme, dan melesat hebatnya kualitas dan kuantitas kriminalitas. Bagaimana dengan budaya, sastra, linguistik, dan pendidikan di era digital dan global ini? Pertanyaan inilah yang ingin dijawab oleh Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman melalui penyelenggaraan seminar nasional. Seminar ini berisi serangkaian hasil penelitian yang disampaikan kepada masyarakat sebagai pertanggungjawaban dalam hal membangun pemikiran di masyarakat.

## Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni) 2019

Tahun ini, Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni (Sesanti) 2019 mengambil tema “Penguatan dan Pelestarian Budaya di Era Milenial”. Ada 4 lingkup bidang kajian, yakni Seni dan Budaya (dengan subtema preservasi dan revitalisasi seni pertunjukan, pemanfaatan teknologi dalam pengkaryaan seni, seni dan migrasi, pendidikan musik multibudaya, dan kontribusi seni dalam masyarakat urban), Sastra (dengan subtema sastra dan cermin masyarakat milenial; sastra lisan di era digital; bahasa, sastra, dan media; dan sastra mutakhir dan hubungannya dengan disiplin ilmu lain), Linguistik (dengan subtema implementasi ilmu linguistik di berbagai bidang, ilmu linguistik dan hubungannya dengan disiplin ilmu lain, analisis wacana kritis di era milenial, pengembangan linguistik mikro dan makro di era milenial, peran ilmu linguistik terhadap fenomena bahasa dan masyarakat di era industri 4.0, konsevasi dan revitalisasi bahasa lokal dan pemberdayaan masyarakat penutur, dan regulasi pemerintah daerah dalam pembinaan dan pengembangan bahasa lokal), dan Pendidikan dan Pengajaran (dengan subtema inovasi pengajaran dan pembelajaran bahasa dalam menghadapi era industri 4.0, pengkajian kurikulum yang sesuai standar pendidikan nasional, penilaian kemampuan berbahasa generasi milenial, dan dinamika penelitian kelas: masalah dan solusinya).

Narasumber utama dalam seminar tahun ini adalah Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M. Hum. (“Memandang Sastra secara Transdisipliner” Perspektif Botani Sastra”, Universitas Negeri Yogyakarta), Prof. Dr. Awang Azman Awang Pawi (“Kajian Borneo-Kalimantan: Kearifan Tempatan Tradisi, Kini dan Masa Depan”, Universitas Malaya), Prof. Dr. Melani Budianta, Ph.D (“Sastra dan Humaniora di Era Digital”, Universitas Indonesia), Prof. Dr. Suminto A., Sayuti (“Sastra dan Seni sebagai Jalan Budaya”, Universitas Negeri Yogyakarta), dan Dr. H. Mursalim, M. Hum. (Deskripsi Kearifan Lokal yang Bernilai Kebudayaan Islam pada Masyarakat di Provinsi Kalimantan Timur”, Universitas Mulawarman).

Tahun ini, Sesanti menjadi istimewa karena diikuti juga oleh banyak peserta dari luar Kaltim. Bentang wilayah asal peserta dimulai dari Aceh, Jakarta, Jawa tengah, Yogyakarta, Bali, Makasar,

## Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni) 2019

dan Kalimantan Selatan. Secara kuantitas pun, dibanding seminar sebelumnya 2 tahun lalu, mengalami peningkatan. Tahun ini ada 40 makalah yang dipresentasikan.

Akhirnya, selamat membaca, menyimak, dan (jika mungkin) melanjutkan hasil penelitian yang telah dipresentasikan pada Sesanti 2019, dan terkumpul dalam prosiding ini. Sejatinya, pengembangan kualitas sebuah masyarakat diawali dengan membaca, meneliti, dan terus mencari temuan baru.

Samarinda, Juli 2019

Tim Editor

## SAMBUTAN KETUA PANITIA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Selamat pagi dan Salam Sejahtera.

Om Swastiastu

Namo Budaya

Salam Kebajikan

Yang saya hormati,

Rektor Universitas Mulawarman, Prof. Dr. Masjaya, M.Si.;

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Dr. H. Mursalim, M.Hum.;

Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Budaya, Drs.H.M.Natsir, M.Pd.;

Para Narasumber:

1. Prof. Dr. Suwardi Endaswara, M. Hum (UNY);
2. Prof. Dr. Awang Asman Awang Pawi (Univ. Malaya);
3. Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (UNY); dan
4. Prof. Melani Budianta, Ph.D (UI)

Koordinator Program Studi Sastra Inggris, Sastra Indonesia, dan Etnomusikologi;

Para pemakalah yang berasal dari berbagai daerah di Nusantara: Yogyakarta, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Makasar (Sul-Sel), Denpasar (Bali), Klaten (Ja-Teng), Bandung dan Depok (Ja-Bar), Aceh, dan Jakarta.

Para dosen, staf, dan seluruh keluarga besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman;

Serta para tamu undangan yang berbahagia: Para Bapak/Ibu Dekan, Bapak dan Ibu yang mewakili Pemda, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, U.P. Bahasa, Kantor Bahasa, Cagar Budaya, Taman Budaya, dan Litbang.

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena pada kesempatan yang berbahagia ini kita diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat hadir di ruangan ini



dengan tujuan menghadiri dan mengikuti Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni yang bertema “Penguatan dan Pelestarian Budaya di Era Milenial.”

Saya mewakili panitia mengucapkan selamat datang kepada para narasumber, pemakalah, dan tamu undangan yang hadir disini dengan tujuan yang mulia, untuk menyampaikan dan berbagi ilmu demi perkembangan ilmu pengetahuan, penguatan dan pelestarian budaya pada jaman dimana teknologi dan media komunikasi mengalami kemajuan pesat.. Melalui penelitian, penulisan artikel, dan penyampaian opini; ilmu pengetahuan digali, dikembangkan, dibagikan, dan dilestarikan.

Bapak-Ibu yang berbahagia, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas partisipasi Bapak-Ibu, Saudara-Saudari, dalam acara Seminar Nasional periode kedua ini, yang kami laksanakan untuk mengembangkan dan melestarikan pengetahuan dibidang bahasa, sastra, dan seni. Tanpa dukungan Bapak-Ibu serta Saudara Saudari, acara pada hari ini tidak akan mungkin dapat terlaksana. Harapan kami, semoga Seminar Nasional yang kedua kalinya kami lakukan ini bermanfaat bagi kita semua, bagi masyarakat, dan bagi negara. Semoga pula, kami bisa melanjutkan program ini ditahun-tahun mendatang.

Saya selaku panitia meminta maaf jika dalam pelaksanaan seminar ini terjadi kekeliruan dan kesalahan yang disengaja maupun tidak. Pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”, sebagai manusia tidak luput dari kesalahan, tidak ada manusia yang sempurna, kesempurnaan adalah milik Tuhan Yang Maha Kuasa.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan panitia yang telah memberikan sumbangsih berupa pemikiran, materi, dan tenaga sehingga acara seminar nasional kali ini bisa kita sukseskan bersama.

## Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni) 2019

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*  
*Om Santi Santi*  
*Namo Budaya*  
*Salam Kebajikan*

Hormat Saya,  
Ketua Panitia  
**Satyawati Surya, S.Pd., M.Pd**

## DAFTAR ISI

Pengantar Editor .....	iii
Sambutan Ketua Panitia.....	vi
Daftar Isi .....	ix

### **BIDANG SENI BUDAYA**

TRANSFORMASI MUSIK TINGKILAN DALAM KONTINUITASNYA DI ERA GLOBALISASI <i>Asril Gunawan, Mursalim, Fahrurrazi</i> .....	1
PENCIPTAAN SANGKU KERAMIK DENGAN ORNAMEN GAMBAR WAYANG KHAS BALI <i>I Wayan Mudra, I Gede Mugi Raharja, I Wayan Sukarya</i> .....	17
TOPENG IRENG DAN MEMORI BUDAYA: STUDI KASUS TRANSMIGRAN JAWA DI SAMARINDA <i>Bayu Arsiadhi Putra, Aris Setyoko, M. Natsir</i> .....	31
POLA KETAHANAN NASIONAL DALAM PERAYAAN ERAU PEMBENTUK KARAKTER BANGSA <i>Ulum Janah, Rosdiana</i> .....	47
ETIKA DALAM HUBUNGAN ANTARMANUSIA PADA BEBERAPA TARIAN DAYAK KENYAH <i>Surya Sili, Irma Surayya Hanum, Ian Wahyuni</i> .....	63
PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK MEMBANGUN PERLINDUNGAN BUDAYA LOKAL (SENI TUTUR PMTOH) <i>Erlinda</i> .....	78
IDENTITAS JAWA DALAM BABAD DIPONEGORO <i>Bani Sudardi, Istadiyantha</i> .....	91

IDENTITAS LOKAL DALAM BATIK PARANG SUKOWATI  
*Nanang Rizali, Bani Sudardi*..... 103

SENI SEBAGAI JEMBATAN INTEGRASI  
ANTARBANGSA DAN TANTANGANNYA DALAM  
MASYARAKAT GLOBAL  
*A.Lili Evita, Magriet Moka Lappia* ..... 117

ASPEK RELIGI DAN MAKNA DALAM TARI *BEDHAYA*  
*KETAWANG* DI KERATON KASUNANAN SURAKARTA  
*Sawitri, Bani Sudardi, Wakit Abdullah, Nyoman Chaya* ..... 131

#### **BIDANG SASTRA**

LOCAL WISDOM TEMBANG DALAM WEDHATAMA:  
MENYOSIALISASIKAN SASTRA LISAN DI ERA DIGITAL  
*Esti Ismawati, Warsito* ..... 144

BORNEO AS A GOLDEN CHARIOT TO LOVE OF  
NATURE, LITERARY CRITICISM TO THE SELECTED  
POEMS OD DAYAK TRIBE  
*Sumardjo, Rosmiati* ..... 159

MEMBUMIKAN PUISI MELALUI INSTAGRAM:ANALISIS  
DIKSI DALAM PUISI SEORANG “INSTAPOET” RUPI KAUR  
*I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini, Lanny Karoh, Ronald Umbas.* 174

MULTIMODAL BOOKS AS A BRIDGE FOR THE NET  
GENERATIONS  
*Theresia Enny Anggraini* ..... 193

MITE SANGBIDANG: RASIONALISASI MITE DALAM LISAN TORAJA <i>Mustafa</i> .....	214
IDENTITAS DAERAH DALAM CERITA PENDEK KARYA MUHAMMAD YUSUF <i>Siti Akbari</i> .....	234
<i>PENARI DARI RINDING</i> KARYA KORRIE LAYUN RAMPAN: POSISI MANUSIA DALAM IDENTITAS KULTURAL <i>Diyana Kurniawati</i> .....	245
ANALISIS <i>NEW HISTORICISM</i> NOVEL <i>SENOPATI AWANG LONG</i> KARYA HERMAN SALAM <i>Kiftiawati, Nasrullah</i> .....	256
RELASI ALAM DAN PEREMPUAN DALAM NOVEL <i>AROMA KARSA</i> KARYA DEWI LESTARI: KAJIAN EKOFEMINISME <i>Nella Putri Giriani</i> .....	273
REPRESENTATION OF WISDOM IN THE BOOK OF PROVERBS WRITTEN BY SOLOMON <i>Marudut Bernadtua Simanjuntak</i> .....	286
ARTIKULASI DISTRIBUTION OF THE SENSIBLE DAN KEGAGALAN PENULIS DALAM MENGEKSPRESIKAN SUBJEK DIAM DI DALAM NOVEL <i>ANIMAL FARM</i> KARYA GEORGE ORWELL <i>Nurliana Fitri</i> .....	298
KONTEKS KE-DILAN-AN DALAM IKLAN NIAGA DAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT SEBAGAI ADAPTASI NOVEL <i>DILAN</i> KARYA PIDI BAIQ <i>Sekar Ayu Tantri</i> .....	316



DECONSTRUCTION PERSPECTIVE TOWARDS THE CHARACTERS IN CHRISTINA ROSSETTI'S "GOBLIN MARKET" POEM <i>M. Bahri Arifin, Singgih Daru Kuncara, Fatimah M.</i> .....	333
CITRA WANITA PRIBUMI DALAM SASTRA MELAYU TIONGHOA <i>Dedi Pramono</i> .....	348
<b>BIDANG LINGUISTIK</b>	
KEARIFAN LOKAL PADA UNGKAPAN TRADISIONAL BAHASA BENUAQ BERLEKSIKON AIR <i>Nur Bety</i> .....	363
THE CHOICE OF ADJECTIVES SHOWING ATTITUDE IN SHORT STORIES WRITTEN BY CREATIVE WRITING STUDENTS <i>Simon Arsa Manggala, Diksita Galuh Nirwinastu</i> .....	373
PEMBERITAAN MEDIA ONLINE TENTANG KALTIM GREEN: KAJIAN EKOLINGUISTIK KRITIS <i>Syamsul Rijal</i> .....	384
BENTUK DAN MAKNA KOSAKATA NELAYAN PADA SUKU BAJAU DI KECAMATAN PENAJAM: KAJIAN SEMANTIK <i>Nurul Masfufah</i> .....	398
MAKNA SIMBOLIK UPACARA ADAT BELIAN SENTIYU DI DESA MUANG, SAMARINDA <i>Setya Ariani, Chris Asanti, Purwanti</i> .....	418
THE REFERENTS OF CENDANA IN MEDIA DISCOURSE – A STUDY OF METONYMIC USE OF PLACE NAME <i>Muhammad Adam</i> .....	432

PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA, BAHASA DAERAH, DAN BAHASA INGGRIS DALAM STATUS DI MEDIA SOSIAL <i>FACEBOOK</i>	
<i>M. Imelda Kusumastuty</i> .....	447
KESADARAN SIMBOLIK TRADISI NYANYIAN JONG NYELOONG MASYARAKAT LONG GELAAT KALIMANTAN TIMUR	
<i>Norma Atika Sari, Dahri D., Jonathan Irene Sartika</i> .....	456
PERAN LINGUIS DI ERA INDUSTRI	
<i>Rissari Yayuk</i> .....	473
RELASI KARAKTERISTIK MUSIKAL TERHADAP TANDA PADA IKLAN DJARUM 76 TEMA ANJING	
<i>Yofi Irvan Vivian, Ririn Setyowati, Nita Maya Valiantien</i> .....	483
<b>BIDANG PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN</b>	
MINAT DAN PENGETAHUAN ANAK PADA LAGU DAERAH KALIMANTAN	
<i>Famala Eka Sanhadi Rahayu, Zamrud Whidas Pratama</i> .....	498
PROJECT-BASED DRAMA LEARNING IN REDUCING STUDENT'S SPEAKING ANXIETY	
<i>A. K. Amarullah, Noor Rachmawaty</i> .....	509
STUDI KASUS TENTANG MINAT BACA ANAK	
<i>Satyawati Surya, Indah Sari Lubis</i> .....	524
LEARNING STRATEGIES AND ANXIESTY ON GRAMMAR ACHIEVEMENT	
<i>Noor Rachmawaty, Setya Ariani</i> .....	542
FOREIGN LANGUAGE ANXIETY, ENGLISH LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT OF AGRICULTURAL	

**Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni) 2019**

**MANAGEMENT STUDENTS OF SAMARINDA STATE  
POLYTECHNIC OF AGRICULTURE**

*Budi Rachmadani, Dyah Sunggingwati, Iwan Setiawan..... 559*

**PENINGKATAN DAYA NALAR SISWA DALAM  
PENDIDIKAN, FAKTA DAN LOGIKA DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA DAN SEJARAH**

*Margriet M. Lappia..... 572*

**THE CHOICE OF ADJECTIVES SHOWING  
ATTITUDES  
IN SHORT STORIES WRITTEN  
BY CREATIVE WRITING STUDENTS**

**Simon Arsa Manggala, Diksita Galuh Nirwinastu**  
Universitas Sanata Dharma  
Pos-el: *simonarsa@usd.ac.id*

**Abstract**

This paper presents the linguistic selection by students in creative writing class. It aims at describing the linguistic choice done by the students, particularly in selecting the adjectives for characterizing the characters in the short stories. The students have learned how to write the stories in creative writing class. Linguistic selection in writing short stories as literary work is motivated, not random (Verdonk, 2002). Therefore, the students are more aware in choosing their linguistic expressions. Traditionally, adjectives are words functioning as noun modifier. Practically, however, this paper employs the attitude analysis proposed by Martin and White (2005). By employing the attitude analysis, the adjectives will be perused as affect, judgement, or appreciation. Affects show the feelings, Judgements evaluate the behaviors, and Appreciations evaluate things or natural phenomenon. This paper examines two short stories written by creative writing students. The selected short stories employ female children as the main characters. The paper focuses only to the female child characters and the characterization of the characters. The analysis consists of several steps. First, the characters in each story are collected. Second, the adjectives which are used to describe and characterize the characters are collected. Third, the adjectives are classified into affect, judgement, or appreciation. Fourth, the categories are described to draw conclusion. Hypothetically, the protagonists will be characterized dominantly by positive attitudes, while the antagonists are characterized by negative attitudes. This paper does not intend to draw any generalisation towards students' performance in writing short stories.

**Keywords:** *adjectives, attitudes, characterization*

## A. BACKGROUND

In this part, the researchers elaborate the reasons of choosing the topic of this paper. The reasons are theoretical and practical reasons. Those reasons are based on the notions from Stylistics, language of evaluation, and creative writing. They cover the discussion on motivation and selection in language use, the creativity in using language, and the feasibility of conducting the analysis. The researchers also present previous research and analyses to be able to provide comments on the feasibility of this present paper.

The researchers select the topic for this paper theoretically by holding two notions from Stylistics. The first notion is that language users select their language to achieve particular effects. The use of language is motivated (Simpson, 2004, p. 22; Verdonk, 2002, p.5). Because Stylistics observes the motivation of the linguistic choices, it concerns with how the choices bring effect to literature (Toolan, 2013, p. ix). In other words, writers might have their own preferences in using language. The observation on language, therefore, might address this motivation and the effect of using language. However, since Stylistics deals with linguistic analyses, the motivation and the effects should be related to linguistic choices, such as the choice of words, structures, or patterns. Non-linguistic factors, such as age, gender, or occupations, might be put into consideration, but they still need to be relevant to the linguistic evidences found.

The second notion is that stylistic analysis needs to be rigorous, retrievable, and replicable (Simpson, 2004, p. 4). This second notion is a more practical background. Stylistics observes particular aspect of language, organizes the observation in a traceable manner, and provides a way to verify the result of the analysis. Similar observations have been done in a research investigating the portrayal of a female character who is an Afghan wife in Asne Seierstad's novel entitled *The Bookseller of Kabul* in the light of transitivity analysis by Halliday. The research scrutinizes the verb choice and its significance in characterizing the particular character. In Afghanistan, women are expected to fulfil their roles as tolerant mothers and wives. In accordance with the cultural context, the analysis shows that the verbs employed in the novel portray the



character as a submissive and devoted wife (Isti'anah, 2018). This character is described as being capable of solving her internal conflicts to fulfil her role as a wife.

The conception that the choice of linguistic features is significant in constructing a character in a literary work is also proven in a study examining the language choice in describing the main character in Hoa Pham's short story entitled *Heroic Mother*. By applying Halliday's transitivity analysis method, the study reveals that the language choice portrays the main character, known as the heroic mother, as a lonely person who is suffering from boredom and neglected by her family (Nguyen, 2012). This heroic mother used to have a victorious life and contribute to the country's independence and freedom. This lonely representation of the heroic mother is said to depict how the old people are often ignored by the younger generation. This study also suggests that this representation is also purported to make the younger generation more aware and compassionate to the older generation.

In working with the data, especially in classifying and categorizing the data, the researchers adopting the classification of attitudes by Martin and White (2005, pp. 42-91). The attitudes or feelings can be classified into three big groups, namely Affect, Judgement, and Appreciation. Affect is the attitudes or feelings to evaluate emotions. Judgement is employed to evaluate persons or behaviours. Appreciation is selected to evaluate things. Those three big groups are broken down into more detailed categories, and polarities. For instance, Affect can be in the form of un/happiness, in/security, or dissatisfaction. Judgement might occur in the form of normality, capacity, tenacity, veracity, or propriety. Appreciation takes the form of reaction, composition, or valuation. All those attitudes can be positive and negative.

Attitude analysis has been employed in several research. An article applying the appraisal theory, particularly attitude analysis, in a comparative study of two English translation versions of an ancient Chinese poem entitled *Changgan Xing*. The quantity, types and distribution of the three kinds of attitudes are analysed. This study points out that all three kinds of attitudes are found in both translations, however since the translators have different cultural

background, several differences are found between the two versions (Dong & Lin, 2018). The distribution of the kinds of attitudes differ which is mainly due to the adjustments done by each translator to overcome the cultural disparity they have. It is also revealed that both translations deviate from the original ancient version of the poem which is assumed to happen because of the cultural gaps between the translators and the original poet. The research shows that it is applicable to use appraisal theory in the comparative studies of literary translations (Dong & Lin, 2018). Another study on attitude analysis is conducted to analyse the attitudes in Barack Obama's inaugural speech by employing the appraisal theory. This study shows that Obama's speech is dominated by Judgment since the speech aims at provoking and persuading people. It is also revealed that Obama shows more positive attitude and by having positive attitude, he shows his optimism for a brighter country (Rohmawati, 2016).

Society influences how people perceive their surroundings and identify themselves, including gender. Gender roles are constructed by the society where an individual lives, hence gender roles in a particular society might differ from one another. In a patriarchal society, roles assigned to males and females are unequal and the females' roles usually serve the males' interests (Madsen, 2000). Females are assigned the traits of conformity and obedience while males are assigned roles of rationality and power (Eisenstein, 1983). This implies the expectation that females, both children and adults, should behave nicely and friendly. The representations of gender roles can be seen through various social products, including pieces of writing.

Creative writing is closely connected to the authors' unique personal idea and their freedom in expressing their ideas. The ideas are resulted from the authors' personal reactions or feelings to the experience they make contact with. Therefore, creative writings are perceived as something original in the sense that no other authors can produce exactly the same artistic self-expression (Allen, 1948). In order to be able to express their ideas in the form of creative writing, authors must be given complete freedom and opportunities, not to mention the complete understanding and appreciative

reception of the product. In the classroom setting, students are given ample time and chance to plan and create their writing. Furthermore, the students are equipped with theories of literary traditions and opportunities to discuss their plans and their writing progress with the instructor. After the students get feedback from the instructor, they have sufficient time to revise their writings.

Considering all the above, the objectives of this paper is to find out how the linguistic choices in evaluating the world in the short stories, to present the tendency of the choices, and to explain the use of adjectives in characterizing female child characters. The linguistic choices being evaluated is the adjectives since adjectives are one of the content words used to describe nouns. By aiming to those objectives, the paper would follow several steps in the analysis.

## **B. RESEARCH METHOD**

In this part, the object of the analysis and the working steps in conducting the analysis are elaborated. The objects of this paper are short stories written by students in Creative Writing class. The length of the short stories is similar. They are more or less four-page long. Not all students' works are observed. This paper only observes the short stories in which the characters are female children. Child characters are chosen since children need particular ways in characterizing them. The settings are also limited by their being children. This selection might also specify the focus of the observation to be specific. Therefore, there are only two stories are observed as the data. There were there steps in conducting the analysis for this paper.

The first step is to identify the adjectives in the short stories and make a list of them. The same adjective might appear more than once. They are accounted as different items whenever they characterize different matters. Each short story had two lists. The first list is the list of adjectives describing the main characters. The second list describes the things other than the main characters. Therefore, there were four lists.

The second step was classifying the adjectives based on the types of attitudes by Martin and White (2005, pp. 42-91). To describe the *feeling*, the adjectives were categorized into three groups based

on what they characterize, namely affect, judgement, and appreciation. The result of this step was a more detailed list of adjectives. The categorization also went specific by classifying the attitudes into positive and negative attitudes. Further, each type of attitude might be also elaborated.

The third step was done to observe the characters, particularly child characters. Since the data were taken from short stories which had child characters, those characters might be significant to examine. In this step, the elaboration might include the discussion on the plot to dig out the motivation in characterizing particular characters.

### C. RESULTS AND DISCUSSION

Following the methodology, there are 38 adjectives from the first story, and 45 adjectives from the second story. Out of 38 adjectives from the first story, 12 adjectives describe the main character, and 26 adjectives describe other nouns. In the second story, 8 adjectives describe the main characters, and 37 others describe other nouns. The finding shows that in the first story, more or less 30% of the adjectives are employed to describe the main character. On the other hand, in the second story, the adjectives are employed mostly for describing nouns but not the main character. In other word, the main character in the second story might not be significantly described by adjectives. The following table summarizes the findings in numbers:

	<b>Adjectives describing the main character</b>	<b>Adjectives describing other nouns</b>	<b>Totals</b>
<b>Story 1</b>	12 (31,57%)	26 (68,43%)	38 (100%)
<b>Story 2</b>	8 (17,77%)	37 (82,23%)	45 (100%)

**Table 1. The number of adjectives in each story**

The adjectives are classified based on the attitude that they represent. The following discussion elaborates the classification in each story. In the first story, there are four affects, 19 judgements, and 15 Appreciations. This occurrence signifies that the most frequent attitude is in the form of judgement. The writer chooses the adjectives mostly to evaluate human characters and their behaviours. The second most prominent attitude evaluates things and matters. Affect is the least prominent evaluation. It seems that the writer does not choose the adjectives to describe feelings. In addition, the main character is not characterized by appreciation at all in the first story. The following table shows the number of attitudes by adjectives in the stories.

	Affect		Judgement		Appreciation	
	Descibing main characters	Decribing other nouns	Describing main characters	Describing other nouns	Describing main characters	Describing other nouns
<b>Story 1</b>	2	2	10	9	0	15
<b>Story 2</b>	2	10	5	6	1	21

**Table 2. The evaluation in the stories**

From the second story, there are 12 affects, 11 judgements, and 22 appreciations. This finding signifies that the writer of the second story tends to evaluate things rather than feeling and behaviour. However, in characterizing the main character, the writer mostly employs judgement in both stories. This finding might raise assumption that behaviours are significant in the characterization. Further, for the writers, evaluation towards things does not really matter in characterizing the main characters.

The adjectives, in sum, are employed more to describe the other entities in the stories. They are the things around the characters, the other characters, or the settings. To describe them, in the first story, the most frequent evaluation is done by appreciation. The writer chooses to evaluate things more than feelings and human behaviour. The second most frequent evaluation is by judgement.



The least evaluation is the affect. In the second story, the most frequent evaluation towards the entities other than the main character is done by appreciation as well. The second frequent evaluation is by judgement, and the least frequent is by affect. Judgement and affect in the second story are almost equal in their number. Judgement appears six times, while affect occurs five times. The next discussion elaborates the findings on the use of adjectives in characterizing the main characters.

In the first story, the main character is mostly evaluated by judgement. From the data, the most frequent judgment is in the form of positive propriety. It means that the main character is described to follow social convention and to have positive evaluation according to the convention. The main character is a *best friend* of the other characters. She has a close relation to them, and she is innocent. However, the main character is also judged negatively by her normality, veracity, and tenacity. She is not dependable or has negative capacity by being *little*. It means that she could not handle *big* matters. Further, by being *silent*, the main character is characterized having negative veracity since she is not open to others.

	Affect			Judgement					Appreciation				
	happiness	Security	Satisfaction	Normality	Capacity	Tenacity	Veracity	Propriety	Reaction; impact	Reaction; quality	Composition;	Composition:	Valuation
<b>Story 1</b>	2 (-)	0	0	1(-)	3 (-)	0	1 (-)	5	0	0	0	0	0
				)	)		)	(+)					
<b>Story 2</b>	1	1 (-)	0	0	4 (-)	0	0	1	0	1	0	0	0
	(+)	)			)			(+)		(+)			

**Table 3. Attitude characterizing the main characters in both stories**

In the second story, by the use of adjectives, the main character is mainly characterized as a person who possesses negative tenacity. In other words, she is not dependable. The writer of the short story presents the character as somebody who is not dependable. Similar to the occurrences in the first story, negative capacity is presented by the adjective *little*. Being *little* means that the character cannot handle things yet. The main character is also insecure by being *surprised*. She is not ready to face something. Different from the character in the first story, the character in the second story is evaluated positively by describing her positive quality of being *cute*, and her happiness by being *cheerful*.

By the findings, the female main characters are characterized by particular choice of adjective in both stories. The findings are elaborated with the plots. The main characters are children. The main character in the first story, who is a female child character, is characterized as powerless after her father. Her father is described as superior and powerful. The main character *had* to be obedient and dependent to her father since her mother left her. This plot is in line with the textual findings, since the character has negative capacity. The main character is described by positive propriety by being a best friend to other characters, who turned out to be ghosts. This characteristic of being best friend is due to the condition that she has no other friends to play with.

In the second story, the main character is characterized as the one who is happy and kind. However, she is also depicted as incapable of thinking or doing things. She is described by the adjective *little*. The adjective appears four times. It highlights the significance of the characteristics. By the plot, the main characters kept doing *mistakes* by giving expensive flower and cookies to a grandmother. This action is unacceptable according to her mother.

#### **D. CONCLUSION AND FINAL REMARKS**

As the conclusion, the writers of the stories employ different strategies in writing their short stories. They utilize adjectives in different manner. However, this paper does not intend to draw generalization about the use of adjectives by all of the students since

this paper only examines two short stories. Further finding shows that female children are characterized as powerless and incapable. The characteristics are represented by the plot and occurrences of adjectives such as *little* and *innocent*. The characters are also characterized positively by utilizing adjectives, but the negative evaluation still outnumbers the positive evaluation.

As the final remarks, this paper is a part of a more complex and detailed research by the researchers. This paper might serve as a preliminary observation to complete the research. However, there are also still some gaps to fill in this paper. Future observation is very possible to conduct to find out more findings, such as those related to the characterization of characters by particular social groups, the use of other word classes, or similarities and differences between literary works.

## REFERENCES

- Ahmadi, N. Recognizing Attitude and Polarity of Words in Review Texts: An Analysis of English Soft and Hard Disciplines. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistic World*, 2014,.
- Allen, R. *What Is Creative Writing? Elementary English*, 1948.
- Dong, T., & Lin, X. "Attitude in Appraisal Theory: A Comparative Analysis of English Versions of Changgan Xing". *International Journal of Comparative Literature & Translation Studies*, 2018.
- Eisenstein, H. *Contemporary Feminist Thought*. Boston: G.K. Hall & Co, 1983.
- Isti'annah, A. The Portrayal of An Aghan Wife in Asne Seierstad's *The Bookseller of Kabul*: Stylistic Analysis. *International Journal of Humanity Studies*, 2018.
- Madsen, D. L. *Feminist Theory and Literary Practice*. London: Pluto Press, 2000.
- Martin, J. R., & White, P. R. *The Language of Evaluation*. New York: Palgrave, 2005.
- Nguyen, H. T. Transitivity Analysis of Heroic Mother by Hoa Pham. *International Journal of English Linguistics*, 2012.

- Rohmawati, I. Appraisal Devices Realizing Attitudes in Barack Obama's Inaugural Speech. *Jurnal Vision*, 2016.
- Simpson, P. *Stylistics*. London: Routledge, 2004.
- Toolan, M. *Language and Literature*. New York: Routledge, 2013.
- Verdonk, P. *Stylistics*. Oxford: Oxford University Press, 2002.